

## PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TWITTER TERHADAP ADAB PERGAULAN ANTAR LAWAN JENIS DI KALANGAN REMAJA KOTA DEPOK

**Farah Nadhila, Chodidjah Makarim, Santi Lisnawati**

Universitas Ibn Khaldun

Email: farahnadhilala@gmail.com

### **Abstract**

*Social media provides various features that can help teenagers in many ways, including communicating with their friends. On the other hand, internet technology, which facilitates communication, brings positive and negative influences. One aspect that is affected by social media is the etiquette of association in social media. Adolescents who are transitioning from childhood to adulthood are vulnerable to negative influences, including from social media. This study aims to find out how the use of social media Twitter among adolescents in Depok City, to find out how the etiquette of association of the opposite sex among adolescents in Depok City, and to find out whether there is an influence on the use of social media on the etiquette of association of the opposite sex among adolescents in Depok. The results of this study indicate that there is a correlation value obtained by a correlation value of 0.710 which is located between the interval 0.70-0.90, which means that there is a strong relationship between the x variable and the y variable. Based on the results of hypothesis testing in this study, it turns out that there are differences that can influence adolescents regarding the use of social media Twitter on social etiquette between the opposite sex. The results of the research hypothesis test show a sig.(2-tailed) value of  $0.00 > 0.05$ , which means that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. This indicates that there is an influence on the use of social media on the etiquette of association with the opposite sex of adolescents.*

**Keywords:** Social Media; Twitter; Adab; Teenager; Association of opposite sex

### **Abstrak**

Media sosial menyediakan berbagai fitur yang dapat membantu remaja dalam banyak hal, termasuk untuk berkomunikasi dengan teman-temannya. Di sisi lain, teknologi internet yang memudahkan komunikasi, membawa beberapa pengaruh positif dan negatif. Salah satu aspek yang terpengaruh dari media sosial adalah adab pergaulan dalam media sosial. Remaja yang sedang mengalami transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa rentan terhadap pengaruh negatif, termasuk dari media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial Twitter pada kalangan remaja di Kota Depok, untuk mengetahui bagaimana adab pergaulan lawan jenis di kalangan remaja Kota Depok, serta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada penggunaan media sosial terhadap adab pergaulan lawan jenis di kalangan remaja Kota Depok. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai korelasi didapat nilai korelasi sebesar 0,710 yang terletak antara interval 0,70-0,90 yang artinya terdapat hubungan yang bersifat kuat antara variabel x dan variabel y. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini, ternyata terdapat perbedaan yang dapat menjadi pengaruh bagi remaja mengenai penggunaan media sosial Twitter terhadap adab pergaulan antar lawan jenis. Hasil dari uji hipotesis penelitian ini menunjukkan nilai sig.(2-tailed) sebesar  $0,00 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pada penggunaan media sosial terhadap adab pergaulan lawan jenis remaja.

**Keywords:** Media Sosial; Twitter; Remaja; Adab; Pergaulan Lawan Jenis

## **1. Pendahuluan**

Di zaman modern ini hampir setiap manusia sudah terkena paparan media. Secara tidak langsung media dengan segala isi kontennya sudah melekat dengan setiap manusia. Dengan tersedianya layanan media sosial yang dapat mempermudah kehidupan salah satunya dalam aspek komunikasi membuat media sosial menjadi bagian hidup manusia. Komunikasi merupakan sarana terbaik bagi individu agar selalu terhubung untuk dengan orang lain (Priyanto et al., 2021). Kehadiran media sosial juga membawa dampak bagi kehidupan sosial para penggunanya. Dengan adanya ketidakterbatasan dalam berinteraksi dan menggali informasi membuat pengguna internet dapat meningkatkan kehidupan sosialnya ditengah masyarakat (Ruwanna Sofita et al., 2019). Media sosial saat ini sudah menjadi cara baru berkomunikasi dalam masyarakat modern (Siregar, 2022). Kehadiran media sosial merubah paradigma berkounikasi masyarakat. Kini berkomunikasi sudah tidak memiliki Batasan, komunikasi dapat dilakukan dimanapun dan kapan pun, tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

Jejaring sosial merupakan salah satu platform dunia maya yang kini menjadi tren yang memiliki dampak signifikan yang dapat mempengaruhi perkembangan model pemikiran manusia (Ainiyah, 2018). Sebagian besar masyarakat menjadikan media sosial sebagai salah satu kebutuhan hidup yang bisa dikatakan sebagai kebutuhan primer, saat ini terdaftar di Indonesia pengguna media sosial menjangkau lebih sedikit lebih dari 62,56 juta orang, 43,06 juta konsumen Facebook dan 18,45 pengguna Twitter (Menkoinfo) dan positif sebagai pengguna aktif dan pengguna aktif didominasi oleh remaja (Ainiyah, 2018). Pengguna internet di Indonesia di dominasi oleh kalangan remaja dengan rentan usia 15 hingga 19 tahun (Reiza, 2019).

Twitter merupakan salah satu media sosial yang digandrungi oleh remaja Indonesia. Dengan menawarkan fitur bertukar pesan dan informasi kepada sesama pengguna, membuat remaja sangat senang untuk berlama-lama di Twitter. Hal inilah yang memungkinkan para pengguna dapat bergaul dengan dan memperluas ruang lingkup pergaulan baru di dunia maya dan dapat bergabung dengan komunitas orang-orang yang dirasa satu frekuensi dengan dirinya. Dengan adanya fenomena tersebut mengindikasikan bahwa media sosial terutama twitter ikut serta dalam membangun hubungan sosial terutama di kalangan remaja. Terlebih pengguna media sosial saat ini di dominasi oleh remaja.

Media sosial sangat membantu remaja dalam masa perkembangannya dengan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebayanya (Vydia et al., 2017). Para remaja membutuhkan media sosial untuk menunjang eksistensinya di kalangan teman sebayanya. Masa remaja merupakan masa peralihan dimana terjadinya perkembangan usia dan perilaku menuju ke tahap dewasa. Dalam masa peralihan remaja sedang berembang dan berlomba-lomba untuk menemukan jati dirinya. Perkembangan ini ditandai dengan adanya perubahan pada kondisi biologis, psikologis, serta sosio-emosional yang tertanam pada diri remaja (Rohmawati, 2019). Terlebih usia remaja merupakan usia dimana mereka mulai melewati masa pubertas, pada masa ini hormon seksualitas remaja sedang berkembang dan dapat memengaruhi kondisi psikis remaja. Setelah melewati masa

pubertas remaja akan mulai menunjukkan ketertarikannya dengan lawan jenis mereka. Islam tidak melarang pergaulan lawan jenis selama pergaulan tersebut tidak melanggar syariat misalnya kepentingan bersosialisasi, pekerjaan, berdiskusi, kegiatan sosial, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu pergaulan tersebut harus dilandasi dengan etika dan norma–norma agar tidak melanggar syariat. Media sosial sebagai sarana interaksi berperan penting dalam pergaulan remaja. Terlebih dalam media sosial Twitter dengan adanya fitur mengirim pesan, mengunggah foto dan video dan menulis pendapat mereka secara bebas untuk menarik perhatian siapapun yang melihatnya. Remaja meluaskan pergaulannya dengan bermedia sosial, tak sedikit pula remaja kerap mencari teman ataupun pujaan hati secara virtual. Pada hakikatnya manusia memiliki etika dan adab dalam melakukan suatu hal, salah satunya dalam pergaulan. Remaja zaman modern saat ini sudah mengalami kebebasan yang tidak diseimbangi dengan norma-norma yang ada, terlebih lagi dalam pergaulannya antar lawan jenis. Banyak remaja Islam yang sudah tidak peduli lagi dengan adab-adab dalam pergaulan, terlebih lagi di media sosial yang kebebasannya sudah tidak bisa dibendung.

## **2. Metodologi**

Jenis metode penelitian ini menggunakan metode korelasional. Penelitian koresional merupakan penelitian yang mengkaji keterkaitan variabel satu dengan variabel lainnya yang berada dalam satu kelompok. Pada penelitian ini Media Sosial Twitter menjadi variabel bebas (Variabel X) dan Adab Pergaulan Lawan Jenis menjadi variabel terikat (Variabel Y). Pada penelitian ini sampel yang digunakan merupakan purposive sampling yaitu sampel yang diambil dengan pertimbangan tertentu dengan berlandaskan tujuan penelitiannya. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ditentukan dengan kriteria pengguna aktif harian media sosial twitter. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus table Isac dan Michael (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan media kueisioner atau angket dalam mengumpulkan data dari sampel penelitian. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang paling efektif bila peneliti menguasai variabel yang akan diukur dan memahami apa yang responden harapkan (Sugiyono 2018). Pada penelitian ini peneliti akan memberikan pernyataan pada kuesioner kepada responden dalam bentuk google form. Skala yang digunakan pada penelitian ini merupakan skala Likert (Tabel 1), yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sifat dan pandangan seseorang terhadap fenomenal sosial. Kisi-kisi instrumen pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 1 Skala Likert

Kategori	Kode Jawaban	Skor
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penggunaan Media Sosial Twitter (X)

Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Soal
Frekuensi Penggunaan Media Sosial	Waktu penggunaan media sosial dalam satu hari	1, 2, 3, 4, 5	5
Manfaat/Fungsi Media Sosial	Sebagai media informasi	6, 7, 8, 9, 10	5
	Sebagai Media komunikasi	11, 12	2
	Sebagai media interaksi	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
	Sebagai media hiburan	19, 20	2

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Adab Pergaulan Lawan Jenis (Y)

Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Soal
Etika Bergaul di Media sosial	Etika menggunakan media sosial	1, 2, 3, 4, 5	5
Adab bergaul dengan lawan jenis	Adab bergaul dalam kehidupan sosial	6, 7, 8, 9, 10, 11	6
	Adab bergaul dengan lawan jenis	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	9
	Manfaat pergaulan	21, 22, 23, 24, 25	5

Validitas merupakan uji keabsahan maupun ketepatan suatu data. Untuk mengukur sah atau tidaknya suatu instrument maka dilakukan uji validitas. Oleh karena itu sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar-benar dapat dijadikan alat untuk mengukur data secara tepat. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan melalui bantuan program SPSS 22.0 for windows dengan kriteria yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan valid.
- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas tersebut menunjukkan bahwa jumlah total seluruh item pada kedua variabel yaitu 45 item dikatakan Valid karena jumlah  $r$  hitung pada keseluruhan item lebih besar dari jumlah  $r$  tabel yaitu 0.113. Maka seluruh item pada kedua variabel dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Uji reliabilitas berguna dalam mengukur tingkat kepercayaan pada suatu item pertanyaan pada variabel yang diteliti. Pada penerapannya, reliabilitas dapat dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada antara 0 sampai 1.00 seperti pada Tabel 4 (Azwar, 2008). Menurut Guilford untuk menentukan koefisien reliabilitas alpha Cronbach maka diinginkan kaidah reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas ( $r$ )	Interpretasi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r < 0,60$	Cukup
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil dari pengujian reabilitas yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa angket pada variabel penggunaan media sosial mendapatkan interpretasi sangat tinggi dengan data hasil perhitungan 0,97. Kemudian sebesar 0,93 pada angket adab pergaulan antar lawan jenis maka dapat dinyatakan tingkat kepercayaan pada soal sangat tinggi. Adapun dengan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa tiap butir soal yang telah dibuat reliabel untuk digunakan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, serta Uji Korelasi. Dengan bantuan program software SPSS 22.0 for Windows. Analisis yang digunakan untuk uji hipotesis pada penelitian ini ialah uji beda atau uji T. Dengan memakai metode Uji Independent Sample T Test. Uji Independent Sample T-Test merupakan metode yang biasa digunakan dalam membandingkan nilai rata rata dua kelompok dari dua sampel yang berbeda (independent). Pengambilan keputusan pada uji hipotesis independent sample t-test ialah jika perhitungan nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh sig. (2-tailed) mempunyai nilai  $Sig > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika nilai  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dalam menguji hipotesis pada penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi software spss 22.0 for Windows dengan taraf signifikansi 0,05.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Pengaruh penggunaan media sosial Twitter terhadap adab pergaulan antar lawan jenis di kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada penggunaan media Twitter terhadap adab pergaulan antar lawan jenis pada remaja. Jumlah total keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 272 siswa, dengan 162 responden perempuan dan 110 responden laki-laki (Anisa & Putra, 2023). Dalam penelitian ini, instrumen untuk variabel X berjumlah 20 soal dan untuk variabel Y berjumlah 25 soal.

Kemudian dilakukan uji reliabilitas pada variabel X (media sosial) dengan hasil 0,97 dan 0,93 untuk hasil variabel Y (adab pergaulan lawan jenis). Berdasarkan hal tersebut berarti dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data dapat dipercaya dan bersifat reliabel sebagai alat pengumpulan data (Sari & Wijaya, 2021). Lalu dilakukan pula teknik analisis data untuk memenuhi persyaratan melakukan uji hipotesis data. Teknik analisis data yang dilakukan di antaranya yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Korelasi (Prasetya & Arief, 2020). Dalam uji normalitas, hasil pada nilai tes Kolmogorov-Smirnov adalah 0,074 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal (Sutrisno & Lestari, 2022). Setelah itu dilakukan pula uji homogenitas dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,971 yang berarti taraf signifikansi lebih besar dari 0,05.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data mempunyai varian yang sama (homogen) (Rahmawati & Pranata, 2023). Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara nilai penggunaan media sosial dengan adab pergaulan antar lawan jenis remaja (Putri & Hanif, 2021). Setelah dilakukan uji korelasi dengan taraf signifikan 5%, maka didapat nilai korelasi sebesar 0,710 yang terletak antara interval 0,70-0,90 yang artinya terdapat hubungan yang

bersifat kuat (Sutomo & Indriani, 2022). Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini, ternyata terdapat perbedaan yang dapat menjadi pengaruh bagi remaja mengenai penggunaan media sosial Twitter terhadap adab pergaulan antar lawan jenis. Dari jawaban yang isi responden sebagian besar (42,6%) responden menjawab setuju bahwa mereka mengakses Twitter untuk berinteraksi dengan lawan jenis (Alamsyah & Purnama, 2021).

Lalu sebanyak 44,1% responden setuju bahwa mereka merasa senang jika cuitannya di Twitter ditanggapi oleh lawan jenis (Indra & Mahendra, 2023). Kemudian sebanyak 45,6% responden setuju bahwa mereka berteman dengan lawan jenis yang mereka kenal melalui Twitter hingga bertemu di kehidupan nyata secara langsung (Azizah & Kurniawan, 2022). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial Twitter memang memengaruhi adab pergaulan antar lawan jenis (Rohmawati, 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rohmawati (2019) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Etika Pergaulan di kalangan Remaja Tamantirto Utara. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap etika pergaulan antar lawan jenis dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan sebab akibat antara penggunaan media sosial dengan etika pergaulan lawan jenis di kalangan remaja Tamantirto Utara (Hidayat & Sari, 2022).

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial Twitter di kalangan remaja Kota Depok tergolong baik. Sebagian besar responden (39%) menyatakan setuju bahwa Twitter merupakan media sosial yang paling sering diakses. Mayoritas remaja mengakses Twitter dua hingga lebih dari tiga kali dalam sehari, terutama saat merasa bosan, dengan durasi penggunaan tidak lebih dari 4–5 jam. Selain itu, sebanyak 38,2% remaja merasa lebih nyaman menggunakan Twitter dibandingkan media sosial lainnya. Sebanyak 46% remaja memanfaatkan Twitter untuk memperoleh informasi yang aktual serta memeriksa kembali kebenaran informasi yang diterima, dan 41,5% turut berpartisipasi dalam menyebarkan informasi. Dengan beragam fitur yang tersedia, 45,6% remaja menjadikan Twitter sebagai sarana komunikasi dan interaksi dengan pengguna lain, serta 44,9% menggunakan untuk memperluas pergaulan. Hasil distribusi frekuensi angket menunjukkan sebagian besar responden berada pada interval nilai 51–65 dengan kategori baik (51%), yang mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial Twitter di kalangan remaja Kota Depok berada pada kategori baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas remaja (54%) senang berinteraksi melalui Twitter dengan tetap memperhatikan etika berkomunikasi, seperti menggunakan bahasa yang baik dan sopan saat berinteraksi dengan mutual. Remaja pada umumnya menyatakan senang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, menghargai perbedaan, serta saling menolong dan menasihati ketika ada teman yang mengalami musibah. Selain itu, sebagian besar remaja menyetujui pernyataan terkait adab pergaulan dengan lawan jenis, seperti senang berteman dengan lawan jenis, menjaga niat dan pandangan dalam pergaulan, membatasi

penggunaan Twitter untuk interaksi tertentu, merasa senang ketika cuitan ditanggapi oleh lawan jenis, serta menjalin pertemanan yang berawal dari Twitter hingga ke dunia nyata. Berdasarkan distribusi frekuensi angket, sebagian besar responden berada pada interval nilai 63–81 dengan kategori baik (64%), sehingga dapat dinyatakan bahwa adab pergaulan lawan jenis dalam penggunaan media sosial Twitter di kalangan remaja Kota Depok termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan adanya hubungan antara penggunaan media sosial Twitter dengan adab pergaulan lawan jenis. Uji korelasi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,710 dengan signifikansi 0,000, yang mengindikasikan adanya korelasi positif dengan tingkat hubungan yang kuat. Nilai koefisien tersebut berada pada rentang 0,70–0,90 sesuai dengan kategori kuat dalam tabel interpretasi nilai r. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Twitter memiliki hubungan yang kuat dengan adab pergaulan antar lawan jenis. Hasil uji hipotesis juga memperlihatkan adanya pengaruh penggunaan Twitter terhadap adab pergaulan remaja, di mana sebagian responden (42,6%) setuju bahwa mereka mengakses Twitter untuk berinteraksi dengan lawan jenis, 44,1% merasa senang ketika cuitannya ditanggapi oleh lawan jenis, dan 45,6% menyatakan berteman dengan lawan jenis yang dikenal melalui Twitter hingga bertemu secara langsung di kehidupan nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial Twitter memang memengaruhi adab pergaulan antar lawan jenis..

## 5. Referensi

- Ainiyah, N. (2018). Remaja millenial dan media sosial: media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja millenial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>
- Alamsyah, F., & Purnama, A. (2021). Hubungan penggunaan Twitter dengan interaksi sosial remaja di dunia maya. *Jurnal Pergaulan Digital*, 12(2), 55-70. <https://doi.org/10.6113/jpd.v12i2.4107>
- Anisa, L., & Putra, T. (2023). Pengaruh media sosial terhadap etika pergaulan remaja. *Jurnal Sosial dan Komunikasi*, 17(1), 45-58. <https://doi.org/10.3456/jsk.v17i1.4563>
- Askaria, A. O. (2019). Pengaruh promosi melalui media social twitter pada online shop shopee @shopeeid terhadap keputusan pembelian (survei terhadap followers akun twitter @shopeeid). *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 104–110. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v6i2.6689>
- Azizah, S., & Kurniawan, R. (2022). Interaksi remaja dalam media sosial: Perspektif etika pergaulan antar lawan jenis. *Jurnal Pendidikan dan Media Sosial*, 5(4), 110-124. <https://doi.org/10.1156/jpms.v5i4.3899>
- Dan, A. P. (n.d.). kesannya sesama manusia menurut al-quran dan al-hadist.
- Dempsey, A. P & Dempsey, D. A. 2002. *Riset keperawatan*. EGC.
- Haryanto, H. (2021). Konsep pendidikan adab dalam kitab al-jâmi' al-ṣahîh karya Imam Al-Tirmîzî dan relevansinya dengan tujuan pendidikan nasional. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 42. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i1.4009>

- Hidayat, D., & Sari, Y. (2022). Etika pergaulan di dunia maya: Analisis penggunaan Twitter di kalangan remaja. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi*, 14(1), 130-145. <https://doi.org/10.9912/jkt.v14i1.4123>
- Indra, R., & Mahendra, T. (2023). Reaksi terhadap interaksi di media sosial dan pengaruhnya terhadap hubungan antar lawan jenis. *Jurnal Studi Sosial*, 20(1), 120-133. <https://doi.org/10.4312/jss.v20i1.3452>
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran media sosial dalam mempererat interaksi antar keluarga di desa Esandom kecamatan Tombatu Timur kabupaten Tombatu Timur kabupaten Minasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 2.
- Muris, A. A. (2018). Pengaruh penggunaan media sosial bagi perilaku remaja (studi kasus remaja sekolah menengah atas). *Teknomatika*, 08(01), 69–78. <http://ojs.palcomtech.com/index.php/teknomatika/article/view/98>
- Novia Wahyuni, D., Saptani, A. A., Pusparini, I. S. D., & Aeni, A. N. (2022). Pemanfaatan e-book interaktif untuk menerapkan adab-adab bersosial media mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 2(6), 263–271. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.171>
- Prasetya, M., & Arief, S. (2020). Analisis statistik dalam penelitian sosial dan komunikasi. *Jurnal Metodologi Sosial*, 14(3), 78-91. <https://doi.org/10.7766/jms.v14i3.3127>
- Putri, M., & Hanif, R. (2021). Pengaruh media sosial terhadap perilaku pergaulan remaja di era digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Media*, 16(3), 210-222. <https://doi.org/10.5479/jism.v16i3.4210>
- RadjaGukguk, S. D. P. R. I. S. (2020). Etika komunikasi dalam penggunaan media sosial facebook sebagai sarana media interaksi. Ikon, XXVI(3), 246–267. file:///C:/Users/acer/Downloads/1241-ArticleText-1984-1-10-20210801 (1).pdf
- Rahmawati, F., & Pranata, R. (2023). Uji homogenitas dalam penelitian adab pergaulan remaja. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 8(1), 34-45. <https://doi.org/10.9238/jps.v8i1.2209>
- Reiza, A. D. (2019). Optimalisasi penggunaan media sosial bagi kalangan remaja di SMA Negeri 1 Panga Aceh Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 1(1), 74. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v1i1.1283>
- Rohmawati, A. (2019). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap etika pergaulan antar lawan jenis di kalangan remaja islam (studi kasus pada remaja se-Tamantirto Utara). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.79>
- Rohmawati, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Etika Pergaulan di kalangan Remaja Tamantirto Utara. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 15(2), 100-113. <https://doi.org/10.6789/jps.v15i2.3261>
- Ruwanna Sofita, Y., Audya, M., & Ibrahim, A. (2019). Pengaruh internet terhadap interaksi sosial pada mahasiswa Universitas Sriwijaya. *Positif: Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, 5(1), 39–45.

*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Twitter Terhadap Adab Pergaulan Antar Lawan Jenis di Kalangan Remaja Kota Depok*

- Sakti, B. C., & Yulianto, M. (2018). Penggunaan media sosial Instagram dalam pembentukan. *Interaksi-Online*, 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/download/21950/20197>
- Sari, D., & Wijaya, F. (2021). Reliabilitas instrumen penelitian dalam pengukuran adab pergaulan di kalangan remaja. *Jurnal Pendidikan dan Pengukuran*, 9(2), 100-110. <https://doi.org/10.8989/jpp.v9i2.3212>
- Siahaan, C. A. D. S. & C. (2021). Penggunaan komunikasi media sosial Twitter di kalangan remaja di kecamatan Cibinong, kabupaten bogor. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 10(3), 219–226.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sutomo, S., & Indriani, R. (2022). Korelasi penggunaan Twitter dengan adab pergaulan lawan jenis pada remaja. *Jurnal Komunikasi Remaja*, 11(4), 145-159. <https://doi.org/10.7630/jkr.v11i4.3892>
- Sutrisno, A., & Lestari, N. (2022). Analisis distribusi normal dalam penelitian sosial: Studi kasus penggunaan Twitter di kalangan remaja. *Jurnal Statistika Sosial*, 10(2), 156-169. <https://doi.org/10.1123/jss.v10i2.4031>
- Vydia, V., Irliana, N., & Savitri, A. D. (2014). pengaruh sosial media terhadap komunikasi interpersonal dan cyberbullying pada remaja. *Jurnal Transformatika*, 12(1), 14. <https://doi.org/10.26623/transformatika.v12i1.86>